

**PENGARUH ADVOCACY LEARNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III BIDANG STUDI FIQIH
DI MA AL-'DADIYYAH JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2010 014 PAI	NO. REU : T-2010/PAI/014
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



Oleh:

AINI NUR LAILY
NIM. D31205026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Aini Nur Laily

Nim : D31205026

Judul : PENGARUH ADVOCACY LEARNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI FIQIH DI
MA AL - I'DADIYYAH JOMBANG .

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan .

Surabaya , 10 Februari 2010

Pembimbing



Drs. H . Munawir . M. Ag .
NIP .196508011992031005

PERNGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Aini Nur Laily** ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Surabaya , 25 Februari 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Drs. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H . Munawir, M. Ag
Nip. 196508011992031005

Sekretaris,

Al Qudus NES MHI
Nip. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. Syaifudin, M. Pd. I
Nip. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Sutiyono, MM
Nip. 195108151981031005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat penting agar suatu negara dapat maju dan mempertahankan eksistensinya adalah dengan memiliki pengetahuan dan teknologi yang cukup. Untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satu jalan yang terpenting adalah melalui dengan pendidikan yang terorganisir dengan baik, dikarenakan pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa dan keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa.

Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan bangsa, harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajemen dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kualitas dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 berbunyi “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jadi, proyek besar negara kita adalah bagaimana menjadikan jumlah penduduk yang demikian besar bukan menjadi beban, melainkan harus diubah menjadi aset negara yang produktif. pemikiran ini tidak berarti pendidikan kita terfokus untuk menjadikan siswa sebagai tukang, melainkan bagaimana menjadikan mereka putra-putri bangsa yang kreatif inovatif yang memiliki Komitmen kebangsaan dan kemanusiaan yang kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam pergaulan dunia.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan di Indonesia maka seharusnya angka buta huruf yang masih ditemukan di Indonesia dapat dihapuskan, karena salah satu penyebab kemiskinan dan ketertinggalan pembangunan suatu daerah dikarenakan rendahnya pendidikan masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dimana dalam proses pendidikan tersebut manusia akan mengalami beberapa perubahan dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Sedangkan untuk memperoleh pendidikan harus melalui proses belajar yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun lembaga informal (keluarga).

¹ Undang-undang RI No. 20 thn 2003 tentang system pendidikan nasional (Bandung : Citra Umbara, 2003)

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses bertujuan, yang dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pola – pola perilaku tertentu . oleh karenanya setiap situasi pendidikan terdiri atas tujuan , isi , yang merupakan informasi yang relevan keilmuan dan metode pembelajaran yang efisien .

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan . Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah yang artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran . Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa , sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa yang sulit dikembangkan atau diberdayakan .

Banyak fenomena negatif yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran . Fenomena kontra produktif dengan idealisme pembelajaran sering terjadi baik yang dialami oleh siswa maupun guru .

Oleh karenanya Metode pendidikan menjadi sangat penting karena kenyataan materi pendidikan tiada mungkin dipelajari secara efisien , kecuali disampaikan dengan cara – cara tertentu , ketiadaan

metode pendidikan yang efektif bakal menghambat atau membuang secara sia – sia waktu dan upaya pendidikan . Adapun di dalam islam adalah bahwa pelaksanaan pendidikan islam dibutuhkan adanya metode yang tepat , karena dengan metode yang tepat seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda serta menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita – citakan.

Tingkat keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan , dalam proses belajar sehari – hari sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari teman – temannya , ternyata hanya mampu mencapai belajar yang sama dengan teman – temannya , bukan suatu hal yang mustahil pula apabila suatu saat siswa yang memiliki kemampuan lebih tadi hasil belajarnya merosot dibanding teman – temannya yang memiliki kemampuan rata – rata dan sebaliknya pula tidak jarang terjadi , terdapat seorang siswa yang memiliki kemampuan rata – rata atau sedang dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari temannya yang memiliki kemampuan baik lantaran menggunakan pendekatan atau stratregi dan metode belajar yang efisien dan efektif .

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran . Oleh karena itu , peranan metode mengajar ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar .²

Problem metodologis akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran . Materi akan mudah diterima dan dipahami siswa jika guru tidak memiliki problem metodologis dalam pembelajaran . Konsekuensinya guru harus memiliki kemampuan seni dalam menyampikan materi pelajaran , mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran , serta memiliki kemampuan memilih menggunakan sarana pembelajaran .

Dikarenakan proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif , nilai edukatif menawarkan interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didiknya . Integrasi ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan , sebelum pengajaran dilaksanakan guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran .

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas dan ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru .

Sesuai dengan masalah diatas , maka masalah yang penting adalah bagaimana cara agar pendidikan agama islam dapat berhasil mencapai

² Saekan muhit , *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang : Rasail : 2008) 113

tujuannya , lebih – lebih metode yang bagaimana yang dapat memungkinkan para siswa tertarik , terjerat hati , dan niatnya bergairah secara aktif untuk senantiasa meningkatkan pemahaman dan keimanan kepada Allah SWT .

Sehingga dalam hal guru pendidikan harus dapat memilih secara seksama dan menentukan metode , karena dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa , sehubungan dengan kegiatan mengajar guru . dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif , dalam interksi ini guru berperan sebagai penggerak / pembimbing , sedangkan siswa berperan sebagai penerima . oleh karenanya salah satu kriteria dari metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa , serta menggunakan metode mengajar yang dapat membuat proses belajar siswa menjadi aktif .³

Kalau kita melihat proses pendidikan yang berlangsung , terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung kurang memperhatikan potensi individual dan potensi serta kinerja otak dan emosi , Kinerja otak itu ibarat bola lampu , Jika dilatih bisa mengeluarkan cahaya pengetahuan kesegala penjuru karena jaringan otak saraf otaknya berkesinambungan membentuk bulatan bola yang dihubungkan oleh sel – sel saraf yang milyaran jumlahnya .⁴

Dalam pendekatan lain , pendidikan yang bagus harus mengaktifkan , tidak hanya otak kiri saja tetapi juga otak kanan . Otak kanan mempunyai

³ Saekan muhit , *Pembelajaran Kontekstual* . 113

⁴ Mel Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani , 2007)

kemampuan berfikir imajinatif , holistic , kreatif dan bisa menghasilkan ide – ide “ subversive “ di luar pakem yang biasa dianut oleh otak kiri yang berciri linier analitis , Jadi bagus memang menciptakan keseimbangan .

Adapun metode pengajaran yang tepat pada materi suatu pelajaran akan membawa dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basyirudin Usman bahwa ; Penerapan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan ciri – ciri khas materi yang akan disajikan akan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak didik .

Demikian urgensinya sebuah metode dalam proses pendidikan dan pengajaran , sehingga proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode .

Hal yang terpenting dari penerapan metode dalam aktivitas kependidikan islam adalah prinsip bahwa bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan , semua ilmu dan mata pelajaran , semua ilmu dan mata pelajaran , semua taraf kematangan dan kecerdasan , semua guru dan semua keadaan dan suasana yang meliputi proses pendidikan

Akan tetapi ada alternatif metode pembelajaran yang disebut dengan Advocacy Learning atau dapat diartikan pembelajara Advokasi , dimana metode tersebut merupakan sebuah metode pembelajarn yang berpusat pada

siswa, sehingga menjadikan aktivitas belajar dikelas lebih bersemangat dan diharapkan prestasi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik pula.

Belajar advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. sehingga Para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu – isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat dan tujuan – tujuan khusus.

Metode ini juga biasa di kenal dengan metode debat dan juga merupakan salah satu metode pembelajaran pendidikan islam yang dapat menjadi sebuah metode yang berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi.

Adapun tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Firman Allah dalam surah An – Nahl 16 : 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas dapat dijadikan dasar dari pembelajaran Advocacy , sehingga pembelajaran Advocacy menjadi salah satu bentuk alternatif metode pembelajaran.

Oleh karena itu penulis sangat ingin mengetahui dan mengkajinya dalam penelitian tentang “ Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al I’dadiyyah Jombang .

B. Identifikasi Variabel

Variabel diartikan sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dan penelitian .

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian yang mempengaruhi disebut penyebab , variabel bebas atau disebut dengan variabel (X) , sedangkan dengan variabel akibat disebut dengan variabel tak bebas , terikat atau dependent variabel (Y) .

Dari uraian tentang variabel di atas , maka dalam skripsi ini dilakukan untuk mengetahui “ Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I’dadiyyah jombang dapat di kategorikan sebagai berikut ;

Variabel pertama “ Advocacy Learning “ sebagai variabel (independent variabel) yang diberi notasi symbol (X) , Sedangkan variabel

yang kedua dari penelitian ini adalah “ Prestasi belajar “ siswa sebagai variabel terikat dependent variabel (Y).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu Advocacy Learning dan Prestasi belajar siswa , maka dalam penelitian ini akan mencari tahu tentang Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa di MA Al – I ‘ dadiyyah , dari kedua variabel di atas , maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Advocacy Learning di MA Al – I ‘ dadiyyah jombang ?
2. Bagaimanakah Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I ‘ dadiyyah Jombang ?
3. Adakah Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I ‘ dadiyyah Jombang ?

D. Definisi Operasional

Pada umumnya perbedaan pendapat terjadi disebabkan karena tidak adanya kesatuan penafsiran dan pendapat mengenai suatu masalah , sehingga untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut ;

Pengaruh, adalah dampak atau sebab akibat dari sesuatu yang ada, dalam hal ini adalah pengaruhnya Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih.⁵

Advocacy, berarti pembelaan, akan tetapi istilah advocacy jika kaitannya dengan kegiatan pembelajaran diidentikkan pembelaan suatu regu debat atas lawan debatnya.

Learning, adalah bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia diartikan pengetahuan, pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁶

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Belajar adalah berusaha / berlatih supaya mendapat suatu kepandaian atau belajar bisa juga berarti perubahan dalam kelakuan seseorang sebagai akibat dari pengaruh usaha pendidikan.⁷

Fiqih, ilmu pengetahuan yang memuat dan membicarakan hukum – hukum islam yang bersumber pada al – Qur ‘an, sunnah dan dalil – dalil syar’i dengan menggunakan kaidah usul fiqih.

MA Al – I’dadiyah adalah sekolah lanjutan tingkat atas yang setara dengan SMU, yang berdiri di bawah naungan yayasan PPBU Jombang.

⁵ WJS . Poerdaminto .*Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1986) 348

⁶ Saiful ,sagala .*Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung : Alfa Beta 2006) 61

⁷ Tohirin ,*Psikologi Pembelajaran*59

Jadi yang dimaksud dengan Advocacy Learning ialah sebuah metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif dikelas dan mengembangkan keterampilan berbicara menghadapi lawan bicara serta mendapat pendampingan dari guru .

Sedangkan prestasi belajar hasil yang diperoleh berupa pengetahuan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar .

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Advocacy Learning dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I’dadiyyah Jombang penulis mempunyai tujuan sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Advocacy Learning dalam kegiatan pembelajaran fiqih di MA Al – I’dadiyyah .
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I’dadiyyah Jombang .
3. Untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang stidi fiqih di MA Al – I’dadiyyah .

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah .

2. Bagi Almamater

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerhati ilmu dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya .

3. Bagi Sekolah / pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas .

4. Bagi siswa / pelajar

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang menjadikan siswa tetap aktif belajar dimanapun berada .

F. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan permasalahan di atas , adapun peneliti memilih judul pengaruh advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang , Dengan beberapa alasan – alasan sebagai berikut;

1. Advocacy Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menawarkan kegiatan belajarnya menekankan pada keaktifan peserta didik dan model pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi dikelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran .
2. Sepengetahuan penulis perlu dikembangkan berbagai macam model pembelajaran yang variatif guna membekali pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar .

3. Prestasi belajar merupakan salah satu dari alat ukur keberhasilan dalam proses pendidikan .

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian , kebenarannya masih harus dapat diuji secara empiris , Adapun hipotesis ini penulis gunakan sebagai hipotesis kerja .

(Ha) dan hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi :

1. Ha : Ada pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa MA Al – I’ dadiyyah Jombang .
2. Ho : Tidak ada pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi

siswa MA Al – I’ dadiyyah Jombang .

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini adalah :

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , identifikasi variabel , rumusan masalah , definisi operasional , tujuan dan kegunaan penelitian , alasan pemilihan judul , hipotesis penelitian , sistematika pembahasan , pembatasan masalah .

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang , Advocacy learning yang meliputi ; pengertian advocacy learning , prinsip – prinsip advocacy learning ,, kelebihan dan

kekurangan advocacy learning , serta membahas tentang prestasi belajar yang meliputi ;Pengertian prestasi belajar , macam – macam aktivitas yang meningkatkan prestasi belajar , macam – macam tipe prestasi belajar , faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , fungsi dan kegunaan prestasi belajar , serta membahas tentang pengaruh advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqh .

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penerlitan skripsi .

BAB IV :Bab ini membahas tentang profil penelitian yang terdiri dari objek penelitian , penyajian data , dan analisis data .

BAB V : Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran – saran .

I. Pembatasan Masalah

Banyak sekali faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik , namun karena adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu , tenaga dan biaya serta fikiran maka dalam hal ini penulis membatasi masalah berikut ;

- a. Masalah ini terbatas pada mata pelajaran fiqh dalam pokok bahasan nikah , karena disesuaikan dengan materi pengajaran kelas III .
- b. Objek penelitian ini adalah semua siswa – siswi kelas III MA Al – I'dadiyyah Jombang .

Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan suatu keterampilan – keterampilan dalam logika , pemecahan masalah , berpikir kritis , serta komunikasi lisan dan tulisan . Selain itu , model ini akan memperkaya sumber – sumber komunikasi antar pribadi secara efektif , meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat , serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat .

Model Belajar advokasi menyediakan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai advokat mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada . Para siswa menggunakan kemampuan keterampilan meneliti , keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan secara aktif dalam satu pengalaman – pengalaman advokasi di dalam kelas dan mereka dihadapkan kepada masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk dapat mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai , Dengan demikian Advocacy Learning dipandang sebagai salah satu pendekatan alternative terhadap pengajaran didaktis didalam kelas .

Dengan kata lain belajar advokasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu – isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi . Model belajar ini menuntut para

- a. Ketika siswa ikut terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke-Akuannya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- b. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri .
- c. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka dan kadang – kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu – isu sosial personal .
- d. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik – topik mereka dan topik – topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
- e. Proses debat memperkuat penyimpanan (retention) terhadap komponen – komponen dasar suatu isu dan prinsip – prinsip argumentasi efektif .
- f. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah lanjutan . Berdasarkan tingkatan siswa , model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya .
- g. Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan – keterampilan dalam logika , pemecahan masalah , berpikir kritis , serta komunikasi lisan dan tulisan , selain dari itu model belajar ini akan mengembangkan aspek afektif , seperti konsep diri rasa kemandirian ,

- c. Menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas .
- d. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat sebagai pemimpin atau notulis demi untuk kelancaran debat jika jumlah siswa dalam kelas banyak .
- e. Laksanakan debat . Para audience melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat . bila ada waktu audience juga bisa dimintai memberikan tanggapan .
- f. Laksanakan Diskusi kelas , dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah debat .

Suatu debat diawali dari adanya suatu kebijakan , yakni apa yang harus ada . Kebijakan ini menuntut perlunya suatu perubahan terhadap status quo atau system yang ada , dan merekomendasikan suatu proposisi kebijakan baru yang hendak dilaksanakan . Jadi semua proposisi debat siswa sesungguhnya adalah proposisis – proposisi kebijakan .

Dalam proses debat terdapat dua regu , yakni regu yang mendukung suatu kebijakan (affirmative) dan regu lawannya ialah regu oposisi (negative) . Masing – masing regu menyampaikan pandangan / pendapatnya disertai dengan argumentasi , bukti , dan berbagai landasan , serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan , sedangkan pandangan regunya sendiri adalah yang terbaik . Tiap regu

- berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak diinginkan / tidak dibutuhkan .

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar , ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sujana (1991) . pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa , merujuk kepada aspek kognitif , afektif , dan psikomotor . Oleh karena itu , ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar . Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek – aspek kognitif , afektif , psikomotor . Menurut Sujdana (1991: 49) , ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri , tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan , bahkan membentuk hubungan hirarkie . Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut ;

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebagaimana dalam sebuah kalimat prestasi belajar maka perlu diketahui pengertiannya satu persatu yaitu pengertian prestasi itu sendiri dan pengertian belajar , karena antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda , maka dalam hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami tentang pengertian prestasi belajar .

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks, yang mana memanfaatkan unsur tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan untuk menyatukan unsur atau

kemampuan memahami pertalian – pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya .

Intelegensi dan bakat , kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar . seorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ – nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik . Sebaliknya seorang yang intelegensinya rendah , cenderung mengalami kesulitan dalam belajar , lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah . Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar . misalnya belajar main piano , apabila dia memiliki bakat main musik , akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu .

Selanjutnya , bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari , maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut , orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya . Dan perlu diketahui intelegensi tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi saja ; artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik .

4. Prestasi belajar adalah indikator intern dan ekstern dalam suatu institusi pendidikan , Indikator intern dalam arti bahwa suatu prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan asumsinya adalah kurikulum yang dipergunakan relevan atau sama sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik , Indikator ekstern bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik di dalam masyarakat , asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan harus relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat
5. Prestasi belajar juga dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik , dalam prestasi belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang disampaikan.

Melihat beberapa fungsi dari prestasi belajar tersebut maka dipandang perlu untuk mengetahui prestasi anak didik , baik secara individual maupun kelompok .

Sedangkan mengenai kegunaan prestasi belajar anak didik Crobach memberikan komentar bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya , tergantung ahli dan versi masing – masing .

Adapun kegunaan Prestasi belajar adalah sebagai berikut :

mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas , untuk itu seorang guru perlu memiliki menguasai bahan pelajaran yang menjadi bidang garapannya dan menguasai cara – cara mengajar agar bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima dengan baik dan benar .

Di samping itu pemilihan dan penerapan suatu metode yang baik dan sesuai dengan kondisi yang ada mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan , hal ini mengingatkan adanya metode yang banyak dan masing – masing mempunyai kelebihan dan kekurangan .

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya metode mengajar, antara lain ;

1. Tujuan yang berbeda - beda dari masing – masing bidang studi .
2. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing – masing anak didik .
3. Faktor situasi dan kondisi , dimana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung .
4. Perbedaan dari orientasi , sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing – masing guru .

Oleh karenanya , untuk mengetahui apakah suatu metode tertentu dapat efektif atau tidak memang agak sulit dilakukan , sebab tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi .

Walaupun tidak ada satu metode yang baik akan tetapi setiap metode mempunyai keunggulan yang dapat menutupi kekurangan metode tersebut , dilihat dari kelebihan dan kekurangan suatu metode maka dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap satu mata pelajaran yang telah menggunakan metode tertentu .

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang efektif , maka salah satu alternative dari metode mengajar ialah dengan adanya metode pembelajaran advocacy yang mana metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi di dalam kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Belajar advocacy menuntut siswa menjadi advokat dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia . para siswa menggunakan keterampilan riset , keterampilan analisis , dan keterampilan berbicara dan juga mendengar , sebagaimana mereka bertartisipasi dalam kelas pengalaman advocacy , mereka dihadapkan pada isu – isu controversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat untuk tujuan – tujuan khusus . hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran advocacy adalah salah satu model pembelajaran yang mana mengajak kepada siswa turut aktif di dalam kegiatan pembelajaran , sehingga diharapkan dengan menggunakan metode tersebut prestasi belajar siswa akan meningkat .

Dalam rangka belajar advocacy , para siswa berpartisipasi dalam suatu debat antar regu yang masing – masing terdiri dari dua orang siswa . Adapun prinsip – prinsip belajar advokasi , antara lain ;

1. Ketika siswa terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat , ke – Akuanya lebih banyak sering ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional , hal ini menunjukkan bahwa dari aktivitas dalam diri siswa berkembang aktif .
2. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri . sehingga motivasi siswa akan terdorong dan tergerak guna meningkatkan aktivitas belajarnya .
3. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka , atau masyarakat luas , dengan demikian menjadikan aktivitas berfikir siswa lebih berkembang ,.
4. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik – topik mereka , dan topik – topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam perdebatan .

Dengan demikian ,pembelajaran advocacy diharapkan sedapat mungkin meningkatkan prestasi belajar siswa . dan metode pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Al – I'dadiyyah

Awal berdirinya Madrasah ini pada tahun 1980 , dimana tidak sedikit santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang ,berlatar belakang pendidikan umum , seperti SLTP , SLTA Dilihat dari segi usia mereka sudah relative dewasa , namun kemampuan bidang ilmu agama masih relative rendah setara dengan madrasah Ibtidaiyyah dilingkungan Pondok pesantren Bahrul Ulum .

Sehingga fenomena tersebut mengetuk KH. Ach . Nasrullah Abd. Rohim , salah satu pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang , untuk mendirikan Madrasah yang khusus menampung santri berlatar belakang pendidikan SLTP , SLTA , Droup out dari perguruan tinggi umum , untuk mendalami ilmu agama secara khusus dan intensif mulai tingkat dasar hingga benar – benar mampu memahami ilmu agama yang bersumber pada kitab – kitab salaf yang dikembangkan oleh pondok pesantren secara khusus dan pondok pesantren pada umumnya . Karena melalui kitab tersebut ilmu – ilmu agama dapat digali secara mendalam , untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan konteks zaman Disamping itu , juga untuk melestarikan tradidi – tradisi pendidikan salaf yang telah terbukti berhasil mendidik manusia bertaqwa , berilmu , beramal saleh dan berakhlaq karimah .

Guna mewujudkan obsesinya itu , pada tahun 1974 KH. Ach . Nasrullah Abd. Rochim mendirikan madrasah I'dadiyyah / sekolah

persiapan . Namun madrasah tersebut tidak bisa bertahan lama karena kekurangan tenaga yang membantu mengelolanya . Kemudian tahun 1982 beliau membuka kembali Madrasah tersebut .

Sejak tahun 1982 hingga tahun 1989 , masa pendidikan Madrasah I'dadiyyah (sekolah persiapan) 2 tahun untuk mengajarkan dasar – dasar ilmu agama dan Ilmu bahasa arab sebagai modal dasar untuk mendalami ilmu yang bersumber pada kitab – kitab berbahasa arab .

Karena adanya saran dan masukan dari para kyai dan guru dipondok Pesantren Bahrul Ulum serta masyarakat , agar Madrasah I'dadiyyah tidak hanya 2 tahun , tetapi perlu dikembangkan dan disempurnakan , agar lulusannya dapat langsung meneruskan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung kembali ke masyarakat , maka pada tahun 1990 Madrasah I'dadiyyah dikembangkan dari 2 tahun menjadi 5 tahun , dan namanya pun dirubah menjadi Madrasah I'dadiyyah lil jami'ah (sekolah persiapan perguruan tinggi) .

Pada tahun 1992 – 1993 Madrasah pertama kalinya meluluskan anak didiknya sampai kelas 5 . Para lulusan tersebut , di samping dibekali ilmu agama juga dibekali ijazah Madrasah Aliyah , sehingga sejak tahun 1993 lulusan Madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi , baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Timur Tengah) .

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan , Institusi pendidikan juga mengalami perkembangan atau perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan

No	NAMA	PENDIDIKAN
1.	Drs. KH. Abd. Choliq ,SH .,Msi.	S2 Wijaya Putra Sby
2.	Drs. KH. Ach. Hasan, M.pd.I	S2 IKAHA jombang
3.	Drs. H. Abd. Rochim, SH .,Msi.	S2 UNTAG
4.	Muhklisin abd. Muhith, S.Pd.I	S1 STAI BU
5.	Ali Muttaqin Irsyad, S.Ag., M.Pd.	S2 UNДАР Jombang
6.	Dra. Zumrotus Sholihah	S1 IKIP Yogyakarta
7.	Dra. Umdatul Choirot	S1 IAIN Yogyakarta
8.	H. Ach. Mujib, SQ	S1 PTIQ
9.	H. M. Habiburrahman	S1 STAI BU
10.	H. Ach. Wahyudin AG	Ma'had Ali Damaskus
11.	M. Sodikin, S.Pd.	S1 STIKIP Jombang
12.	Dra. Hj. Badi'ah, M.Pd.	S2 UNДАР Jombang
13.	Yahya Nuri, S.Ag .	S1 Tribakti Kediri
14.	Moh. Yasir.	S1 STAI BU
15.	H. Moh. Imron Rosyadi Malik	MMA BU
16.	Muallimin	S1 STAI BU
17.	Nina Muthmainnah	SMKN Jombang
18.	Choirul Anam, S.THI.	S1 IKAHA Jombang
19.	Moh. Zamroni S.Pd	S1 UMN Malang
20.	Agus Syifaunnajah, S.Pd.I	S1 STIKIP Jombang
21.	Bambang Rudiansyah, S.Pd.I	S1 STAIBU
22.	Luqman Hakim Mf.	MMA BU
23.	Athoillah Mf	MMA BU
24.	Syubbanul Mujtahid, S.Pd.	S1 STIKIP PGRI
25.	Tatik Hidayati	S1 STAI BU
26.	Muhassim	S1 STAI BU
27.	Muchammad Ali Shodiq, S.Pd.	S1 STIKIP PGRI
28.	Lady Eka Rahmawati, Lc.	S1 Al – Ahzar Kairo
29.	Ilham Mustafa Akhyar	S1 Al – Ahzar Kairo

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang , maka dapat disimpulkan ;

1. Berdasarkan hasil observasi dan intrrview menunjukkan bahwa Advocacy Learning adalah sebuah strategi metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa . Sedangkan berdasarkan hasil angket , data yang diperoleh setelah dianalisis dengan prosentase hasilnya 77, 17% . Hal ini berarti pelaksanaan Advocacy Learning di MA Al – I'dadiyyah Jombang adalah cukup baik .
2. Bahwa prestasi belajar siswa bidang studi fiqih yang menggunakan metode belajar advokasi di MA Al – I'dadiyyah Jombang sesuai dengan hasil observasi dan interview tergolong baik . Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran materi fiqih . Sedangkan berdasarkan hasil angket , data yang diperoleh dan setelah dianalisa dengan prosentase hasilnya 64, 67 % . Hal ini berarti prestasi belajar siswa yang menggunakan metode belajar advokasi dalam pengajaran fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang adalah cukup baik .
3. Bahwa ada pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang . Kesimpulan ini dapat

diperoleh dari hasil perhitungan korelasi product moment yakni 0,79, jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,70 – 0,90. Maka pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang dalam taraf kuat dan tinggi.

B . Saran

1. Hendaknya Pelaksanaan pengajaran Advocacy Learning yang telah di selenggarakan guru perlu dipertahankan dan juga diupayakan supaya bertambah lebih baik, karena dengan pengajaran tersebut mampu menjadikan dan mengembangkan siswa dalam keterampilan – keterampilan logika, pemecahan masalah dan juga konsep diri, sehingga dalam pembelajarannya nanti akan menimbulkan persaingan yang positif.
2. Untuk para siswa kelas III agar lebih meningkatkan semangat belajarnya karena hal ini dapat membantu berkembangnya metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin , Zainal , 1998 , *Evaluasi Instruksional dan tehnik* , Bandung : Rosda Karya .

Arikunto , Suharsimi , 2002, *Prosedur Penewlitian Suatu Pendekatan* , Jakarta : Rieneka Cipta .

Furqon , Arif , 1982 , *Pengantar penelitian dalam Pendidikan* , Surabaya : Usaha Nasional .

Djamarah , Syaiful Bahri , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , Surabaya : Usaha Nasional .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi , Sutrisno ,1994, *Metodologi reseach* , Yogyakarta : UGM .

Hajar., Ibnu , 1996 , *Dasar – dasar Metodologi Penelitian kualitatif dalam bidang Pendidikan* , Jakarta : Grafindo Persada .

Hamalik , Oemar , 2001 , *Proses Belajar r Mengajar* , Jakarta : Bumi Aksara .

Hamalik , Oemar , 1989 , *Media Pengajaran* , Bandung : Citra Aditya .

Ningrat , koentjara , 1994 , *Metode – metode Penelitian* , Jakarta : Gramedia .

Moh . Uzer Usman , 2001 , *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar* , Bandung : Rosda Karya .

Muhit , Saekan , 2008 , *Pembelajaran Kontekstual* , Semarang : Rasail .

Partanto , Pius A , *Kamus Ilmiah Populer* , Surabaya : Arloka .

Poedarminto , 1986 , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Bandung : Balai Pustaka .

- Purwanto , Ngalim , 1990 , *Tehnik dan Evaluasi* , Bandung : Rosda Karya .
- Sagala , Saiful , 2006 , *Konsep dan Makna Pembelajaran* , Bandung : Alfa Beta .
- Sapari , Imam , *Metodologi Penelitian Sosial* , Surabaya : Usaha Nasional .
- Sardiman , 1992 , *Interaksi dan motivasi belajar – mengajar* , Jakarta : Rajawali Pers
- Sholahudin , 1991 , *Pengantar Psikologi* , Surabaya : Bina Ilmu .
- Silberman , Mel , 2007 , *Active Learning* , Yogyakarta : Pustaka Insan Madani .
- Slameto , 1995 , *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhunya* , Jakarta : Rieneka Cipta .
- Sudijono , Anas , 1996 , *Pengantar Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo .
- Tafsir , Ahmad , 1990 , *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* , Bandung : Rosda Karya .
- Tadjab , 1994 , *Ilmu Jiwa Pendidikan* , Surabaya : Karya Abdi Tama .
- Tim Penyusun., 2009 , *Buku Pedoman Penulisan Skripsi S-I* , Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel .
- Tohirin , 2005 , *Psikologi Pembelajaran PAI* , Jakarta : Raja Grafindo .
- UU RI No. 29 , 2003 *tentang system pendidikan nasional* , Bandung : Citra Umbara .
- Uman , Cholil , *Ikhtisar Psikologi pendidikan* , Surabaya : Duta Aksara .
- Wasty , Soemanto , 2000 , *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Rieneka Cipta .
- Yudhi , Munadi , 2008 , *Media Pembelajaran* , Jakarta : Gaung Persada .